

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Pada penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penulis menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan susunan penelitian yang mencakup satu bagian. Satu bagian disini dapat berarti satu klien, keluarga, kelompok, komunitas dan institusi (Soekidjo, 2014).

Jenis metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah metode yang menjelaskan serta menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat dilakukannya pengkajian. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan masalah asuhan keperawatan yang dialami oleh klien halusinasi penglihatan. Asuhan keperawatan tersebut meliputi pengkajian, analisa data, merumuskan diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

B. Batasan Istilah

Definisi operasional adalah suatu atribut atau peralatan atau nilai atau sifat dari objek dan suatu kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan penulis untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Untuk mempermudah dalam memahami proses penelitian ini, maka penulis membuat beberapa penjelasan sebagai berikut:

1. Pengelolaan adalah suatu proses perencanaan yang dilakukan untuk mengatasi masalah klien hingga mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Klien adalah penerima jasa pelayanan kesehatan yang berada dirumah sakit.
3. Gangguan persepsi sensori adalah perubahan persepsi yang terjadi terhadap stimulus yang berasal dari luar ataupun dari dalam disertai respon berkurang.
4. Halusinasi penglihatan adalah persepsi yang muncul tanpa adanya rangsangan dari luar.
5. Pengelolaan gangguan persepsi sensori halusinasi penglihatan adalah proses pengelolaan pada klien yang mengalami perubahan persepsi klien yang kurangnya respon akan stimulus dari luar.

C. Unit Analisis

Unit analisis adalah unit yang diteliti bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok yang dijadikan bahan penelitian.

1. Klien dengan diagnosa halusinasi penglihatan.
2. Klien dan keluarga bersedia dijadikan responden dan sudah menyetujui hal tersebut.

D. Lokasi dan waktu pengambilan data

Pengambilan kasus dilakukan pada klien halusinasi penglihatan di Desa Cinta Damai pada tanggal 22 Februari sampai 24 Februari 2021.

E. Pengumpulan data.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengkajian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan keperluan dan masalah yang dihadapi oleh klien. Pengkajian dilakukan mulai dari wawancara, observasi, pengukuran dan dokumentasi (Sugiyono, 2015).

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab untuk mengajak klien dan keluarga bertukar pikiran dan perasaan, mencangkup keterampilan secara verbal atau pun non verbal dan dilakukan secara tatap muka. Wawancara bertujuan juga untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam mengidentifikasi dan merencanakan tindakan keperawatan dan membina hubungan saling percaya antara klien dan keluarga terhadap perawat.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan perilaku dan keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan dan keperawatan klien.

c. Pengukuran

Pengukuran adalah cara pengumpulan data dengan mengukur objek menggunakan alat ukur tertentu seperti timbangan berat badan, spignomanometer dan sebagainya

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna sebagai bahan analisis.

F. Uji keabsahan data

Keabsahan data adalah standart kebenaran dari suatu data hasil sebuah penelitian yang mengutamakan pada data atau informasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian meliputi ketekunan pengamatan, pengecekan sejawat (triangulasi penyidik) dan uraian rinci (Sugiyono, 2015).

Keabsahan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu memperpanjang pengamatan dan mencari sumber informasi tambahan yang berasal dari klien dan keluarga klien.

G. Analisa data

Analisa data adalah proses untuk mencari serta menyusun data secara sistematis yang data tersebut didapatkan dari hasil wawancara secara langsung kepada klien dan keluarga klien. Analisa data yang dihasilkan harus sesuai fakta (Sugiyono, 2015).

Analisa data dalam penelitian ini meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi yang dijelaskan secara deskriptif pada klien halusinasi penglihatan.

1. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian keperawatan merupakan salah satu aspek penting dalam proses keperawatan yang bertujuan menentukan data tentang tingkat kesehatan klien, yang digunakan untuk merumuskan masalah klien dan rencana tindakan yang akan dilakukan. Proses ini dilakukan secara subjektif dan objektif (Sugiyono, 2015).

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan adalah suatu penilaian klinis mengenai respon klien terhadap masalah kesehatan yang dialami klien baik aktual ataupun potensial. Diagnosis keperawatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi respon klien, keluarga dan kelompok yang berkaitan dengan masalah kesehatan.

3. Perencanaan Keperawatan

Perencanaan keperawatan merupakan suatu tindakan perawatan yang dilakukan oleh perawat berdasarkan penilaian klinis dan pengetahuan perawat dalam meningkatkan kesehatan klien. Didalam intervensi terdapat langkah-langkah perencanaan, menentukan prioritas masalah dan merumuskan kriteria hasil yang menjadi tolak ukur keberhasilan asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi adalah pelaksanaan dari intervensi yang sudah ditetapkan dengan tujuan yang sama yaitu untuk memenuhi meningkatkan kesehatan klien. Tindakan yang akan dilakukan pada implementasi adalah memperagakan strategi pelaksanaan menghardik, minum obat, bercakap-cakap dan melakukan aktivitas .

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi merupakan tahapan akhir dari proses keperawatan. Sesuai dengan rencana tindakan keperawatan yang diberikan, evaluasi diperlukan untuk melihat keberhasilan dari proses perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahapan evaluasi dapat dilakukan setelah akhir pemberian asuhan keperawatan.

Data yang diperoleh selanjutnya dikelompokkan berdasarkan prioritas masalah sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk merumuskan masalah yang tepat. Selanjutnya setelah dirumuskan masalah penulis mengumpulkan data pendukung yang dapat memperkuat masalah dari hasil pengkajian dan untuk mendukung intervensi serta tercapainya tujuan penelitian.

H. Etika penelitian

Etika penelitian merupakan suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap bentuk kegiatan penelitian yang didalamnya melibatkan beberapa

kelompok baik dari pihak yang diteliti, pihak peneliti serta masyarakat yang akan memperoleh dampak dari hasil penelitian tersebut. Etika penelitian melibatkan juga perilaku peneliti terhadap subjek penelitian serta hasil dari suatu penelitian untuk masyarakat (Soekidjo, 2014). Dalam melakukan penelitian karya ilmiah ini, etika yang perlu diperhatikan oleh penulis, yaitu:

1. *Informed consent*

Informed consent yaitu suatu persetujuan dimana klien harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan, klien mempunyai hak untuk ikut dan bebas berpartisipasi ataupun menolak menjadi responden.

2. Anonimity (tanpa nama)

Klien atau keluarga klien mempunyai hak untuk meminta kepada peneliti bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, seperti identitas klien.

3. Confidentiality (rahasia)

Semua informasi yang diberikan dari responden kepada peneliti di jamin kerahasiaannya.